

## BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI



Pada bab ini akan disampaikan kesimpulan terhadap seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti. Kesimpulan ini merupakan temuan-temuan yang telah dikaji berdasarkan konsep atau landasan teori yang digunakan dalam penelitian. Dalam bab ini pula akan disampaikan rekomendasi. Rekomendasi dimaksudkan untuk memberikan masukan-masukan kepada pihak-pihak terkait.

### A. Kesimpulan

Berdasarkan pokok-pokok temuan yang dihasilkan di lapangan tentang pengembangan kurikulum Pelatihan Manajemen Qalbu berdasarkan Transformasi Nilai-Nilai *Emotional* dan *Spiritual Quotient* di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pesantren Daarut Tauhiid Bandung, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

#### 1. Kekuatan dan Kelemahan Kurikulum Pelatihan Manajemen Qalbu di Pesantren Daarut Tauhiid Bandung.

##### a. Kekuatan

Kekuatan Kurikulum Pelatihan Manajemen Qalbu di Pesantren Daarut Tauhiid Bandung adalah sebagai berikut :

- Kurikulum dikembangkan dengan menekankan pada proses belajar sepanjang hidup manusia dengan memperhatikan

potensi-potensi dan karakteristik yang dimiliki oleh peserta pelatihan.

- Kurikulum yang dikembangkan memperhatikan karakteristik dan potensi peserta pelatihan dan diarahkan untuk memahami diri dan pada akhirnya memahami Tuhannya.
- Kurikulum berisi materi-materi pengembangan potensi diri yang berpusat pada qalbu.
- Kurikulum dikembangkan sebagai satu kesatuan yang terintegrasi dengan sistem pendidikan yang dikembangkan di Pesantren Daarut Tauhiid Bandung secara keseluruhan.

b. Kelemahan

Kelemahan- kelemahan yang masih ditemukan dalam kurikulum Pelatihan Manajemen Qalbu di Pesantren Daarut Tauhiid Bandung antara lain :

- Keterkaitan antara tujuan, isi, proses, dan evaluasi dalam dokumen kurikulum belum tampak. Masing-masing komponen masih tersajikan secara terpisah-pisah.
- Pendekatan pembelajaran pada umumnya masih konvensional, belum mempergunakan metode-metode belajar yang tepat sesuai dengan konsep pendidikan orang dewasa (andragogi)

- Metode pembelajaran yang digunakan belum memungkinkan peserta pelatihan melibatkan diri baik secara fisik, intelektual, emosional, dan sosial.
- Belum ada panduan paket pembelajaran (Modul)

2. Proses penilaian kebutuhan (*need assesment*) yang dilakukan di Pesantren Daarut Tauhiid Bandung dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Identifikasi masalah; a) menentukan konteks organisasi kegiatan penilaian kebutuhan pelatihan, b) melakukan analisis kebutuhan pelatihan (pengetahuan, sikap, dan keterampilan), c) menetapkan sasaran analisis kebutuhan pelatihan; 2) Menentukan desain Analisa Kebutuhan Pelatihan (AKP) dengan cara memilih metoda pengumpulan data dengan mempertimbangkan hambatan-hambatan yang ada seperti waktu, jarak, SDM, dll; 3) Proses pengumpulan data; 4) Menganalisis data, dan 5) Menyampaikan umpan balik

Adapun hasil penilaian kebutuhan yang telah dilakukan di Pusdiklat Pesantren Daarut Tauhiid Bandung yang sangat berguna dalam proses perencanaan kurikulum antara lain : 1) berkaitan dengan tujuan pelatihan : peserta mempunyai harapan untuk lebih mengenal diri dan mampu mengendalikan diri dalam berbagai situasi; 2) berkaitan dengan isi kurikulum; materi-materi pelatihan banyak diarahkan pada tiga proses penyucian jiwa yaitu *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*.; Berkaitan

dengan proses pelatihan masih belum tergali secara tepat metodologi pelatihan yang secara efektif mampu “mengaktifkan “ peserta baik secara fisik, emosi, dan intelektual; dan 4) berkaitan dengan evaluasi pelatihan masih belum dapat mempergunakan metode-metode evaluasi yang menyeluruh dan berkelanjutan.

3. Bentuk / Model kurikulum yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah “Kurikulum Berbasis Pengalaman”; suatu model kurikulum yang pada intinya menekankan pada pengalaman hidup peserta pelatihan sebagai pijakan dalam pengembangan kurikulum. Kurikulum dipandang sebagai alat untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam setiap individu. Kurikulum tidak difokuskan pada mata pelajaran tertentu, tapi diarahkan pada seperangkat kegiatan-kegiatan belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk memperoleh pengalaman.
4. Adanya tanggapan positif dari hasil validasi dokumen serta tanggapan-tanggapan yang secara langsung diberikan kepada peneliti bahwa komponen-komponen kurikulum yang terkandung dalam kurikulum yang dikembangkan dinilai telah memenuhi kaidah-kaidah dan prinsip-prinsip penting yang terkandung dalam pendekatan kurikulum Pelatihan Manajemen Qalbu berdasarkan Transmisi Nilai-Nilai Al-Quran dan As-Sunnah . Demikian pula, dari hasil uji coba di lapangan menunjukkan bahwa model ini sangat efektif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang utuh. Di samping

samping itu, model ini telah mampu memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terkandung dalam kurikulum pelatihan terdahulu. Dengan demikian model ini dapat meningkatkan efektifitas kegiatan pelatihan. Di sisi lain yang perlu mendapat perhatian, bahwa kurikulum ini disusun pada situasi dan kondisi tertentu. Sementara situasi dan kondisi di suatu tempat ada kemungkinan berbeda dengan situasi dan kondisi di tempat lain. Atas dasar itu, sebelum mengimplementasikan kurikulum ini, seluruh sumber daya yang berpengaruh terhadap pelaksanaan model tersebut perlu diidentifikasi dan disiapkan secara matang.

Pengembangan kurikulum Pelatihan Manajemen Qalbu berdasarkan Transformasi Nilai-Nilai *Emotional* dan *Spiritual Quotient* di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pesantren Daarut Tauhiid Bandung, sebagai hasil dari penelitian ini secara utuh disajikan pada lampiran.

## **B. Rekomendasi**

Rekomendasi ini ditujukan kepada : 1) para fasilitator di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pesantren Daarut Tauhiid Bandung, 2) para pengembang kurikulum pelatihan, 3) Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pesantren Daarut Tauhiid Bandung, dan 4) peneliti lanjutan.

### **1. Rekomendasi untuk fasilitator**

Fasilitator dalam hal ini adalah fasilitator di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pesantren Daarut Tauhiid Bandung yang mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai pemateri , *program officer*, *class leader*, dan *observer*, sebelum mengadopsi kurikulum sebagai hasil dari penelitian ini, hendaknya terlebih dahulu melakukan pengkajian secara mendalam tentang prinsip-prinsip penting yang terkandung dalam konsep kurikulum Pelatihan Manajemen Qalbu berdasarkan Transformasi Nilai-Nilai *Emotional* dan *Spiritual Quotient* .

Para fasilitator hendaknya selalu terbuka terhadap perubahan-perubahan yang ada dan berusaha masuk dalam sistem baru dengan wawasan baru. Kurikulum ini dikembangkan melalui analisis situasi dan kondisi pada waktu tertentu. Ada kemungkinan situasi dan kondisi tersebut telah berubah pada saat kurikulum ini diimplementasikan. Karena itu sebelum menerapkan model ini, fasilitator perlu melakukan validasi internal untuk mengetahui apakah model ini perlu dilakukan penyesuaian-penyesuaian sesuai dengan kebutuhan.

## **2. Rekomendasi untuk Pengembang Kurikulum**

Pengembang kurikulum yang dimaksud adalah para fasilitator yang mendapat tugas dan tanggung jawab sebagai pengembang kurikulum di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pesantren Daarut Tauhiid Bandung. Penerapan kurikulum Pelatihan Manajemen Qalbu berdasarkan Transformasi Nilai-Nilai *Emotional* dan *Spiritual Quotient* ini menuntut

adanya kesiapan sumber daya yang terkait. Sebagai pengembang kurikulum, diharapkan dapat berperan aktif dalam menciptakan kondisi dan situasi yang menjadi prasyarat dalam implementasi model ini.

Model ini dikembangkan dalam rangka mengeliminir kelemahan-kelemahan yang ada pada kurikulum pelatihan yang diterapkan selama ini. Namun demikian masih memungkinkan untuk dimodifikasi, disempurnakan, atau dikembangkan lebih lanjut. Kekuatan-kekuatan yang dimiliki kurikulum Pelatihan Manajemen Qalbu di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pesantren Daarut Tauhiid Bandung tetap dapat dipertahankan dan bila memungkinkan dikembangkan secara bersama-sama.

### **3. Rekomendasi untuk kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pesantren Daarut Tauhiid Bandung.**

Pengembangan kurikulum Pelatihan Manajemen Qalbu berdasarkan Transformasi Nilai-Nilai *Emotional* dan *Spiritual Quotient* sebagai hasil dari penelitian ini, merupakan salah satu model yang telah dikaji kesesuaiannya dengan konsep Manajemen Qalbu . Untuk itu, kurikulum pelatihan ini dapat dipertimbangkan implementasinya di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pesantren Daarut Tauhiid Bandung. Dengan demikian tidak ada keraguan bagi para fasilitator untuk melakukan inovasi terhadap kurikulum yang selama ini diterapkan. Model ini dalam implementasinya membutuhkan sistem pengelolaan



yang fleksibel. Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pesantren Daarut Tauhiid Bandung hendaknya dapat membantu mengkondisikan sistem pelatihan sebagaimana dituntut dalam model ini.

#### **4. Rekomendasi untuk peneliti lanjutan**

Kurikulum Pelatihan Manajemen Qalbu di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pesantren Daarut Tauhiid Bandung sangat menarik untuk dikaji dan didalami. Bagi peneliti yang berminat, hendaknya dapat mengkaji dan menelaah permasalahan-permasalahan yang ada, khususnya dalam kegiatan implementasi model kurikulum tersebut di lapangan. Pengkajian lanjutan dapat ditinjau dari kerangka teoritis maupun variabel-variabel yang terkait guna mendapatkan model kurikulum pelatihan yang efektif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia ke arah yang lebih baik.



